

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini dunia telah memasuki era revolusi industri generasi 4.0 yang ditandai dengan meningkatnya konektivitas, interaksi serta perkembangan sistem digital, kecerdasan artifisial, dan virtual. Dengan semakin konvergennya batas antara manusia, mesin teknologi informasi komunikasi dan sumber daya lainnya, tentu berimbas pula pada berbagai sektor kehidupan. Salah satunya yakni berdampak terhadap sistem pendidikan di Indonesia.

Perubahan era ini tidak dapat dihindari oleh siapapun sehingga dibutuhkan penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang memadai agar siap menyesuaikan dan mampu bersaing dalam skala global. Peningkatan kualitas SDM melalui jalur pendidikan mulai dari Pendidikan dasar dan menengah hingga ke perguruan tinggi adalah kunci untuk mampu mengikuti perkembangan Revolusi Industri 4.0.

Ahli teori pendidikan sering menyebut Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 untuk menggambarkan berbagai cara mengintegritaskan teknologi *cyber* baik secara fisik maupun non fisik dalam pembelajaran. Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 adalah fenomena yang merespons kebutuhan revolusi industri dengan penyesuaian kurikulum baru sesuai situasi saat ini. Kurikulum tersebut mampu membuka jendela dunia melalui genggamannya contohnya memanfaatkan *internet of things* (IOT).

Internet di Indonesia tengah mengalami peningkatan dalam penggunaannya. Hal ini dapat dilihat dengan sudah masuknya internet kedalam berbagai ranah kehidupan. Salah satunya adalah dalam pembelajaran. Pandemi yang melanda negara kita menjadi salah satu penyebab tingginya penggunaan internet. Internet digunakan sebagai salah satu media pembelajaran jarak jauh. Namun ketika pandemi sudah mulai melandai penggunaan internet masih tetap tinggi artinya pola kehidupan dimasa pandemi telah berpengaruh terhadap kehidupan sesudah pandemi



Gambar 1.1 Grafik Penggunaan Internet di Indonesia

Sumber: <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-internet-di-indonesia->

Berdasarkan data pengguna internet diatas menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan internet meningkat diawal tahun 2022. *We Are Social* mencatat, jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 205 juta pada Januari 2022. Ini berarti ada 73,7% dari populasi Indonesia yang telah menggunakan internet. Penggunaan internet yang tinggi ini Sebagian besar digunakan oleh pelajar yang memanfaatkan internet.

Pendidikan 4.0 adalah respons terhadap kebutuhan revolusi industri 4.0 dimana manusia dan teknologi diselaraskan untuk menciptakan peluang-peluang baru dengan kreatif dan inovatif. Fisk dalam Rahman menjelaskan “*that the new vision of learning promotes learners to learn not only skills and knowledge that are needed but also to identify the source to learn these skills and knowledge.*”¹

Menyikapi hal tersebut maka banyak sekolah yang melakukan inovasi pembelajaran dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi Pendidikan di era revolusi industri 4.0. Salah satu upaya yang dilakukan oleh banyak sekolah adalah melalui digitalisasi pembelajaran. Selain upaya untuk menghadapi revolusi industri 4.0 hal ini juga sebagai bentuk *paperless* atau penghematan kertas.

Bentuk digitalisasi pembelajaran ini menggiring guru dan peserta didik untuk dapat melakukan pembelajaran dimana saja dan kapan saja. Dengan kata lain

¹ Arif Rahman and Zalik Nuryana, “Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal Sundermann* (2019): h 34

bentuk pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu *option* yang dapat diterapkan menghadapi revolusi industry 4.0.

Learning Management System (LMS) merupakan salah satu platform penunjang pembelajaran jarak jauh. Adanya sarana penunjang tersebut dapat dimanfaatkan sebaik mungkin di masa pembelajaran jarak jauh. Sistem Manajemen Pembelajaran atau LMS adalah suatu sistem dengan bantuan teknologi yang mengatur kegiatan perencanaan, distribusi, dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran. LMS “dapat mewadahi penyampaian materi, pemberian materi, interaksi dan manajemen pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik, administrator dan pembuat materi”.²

LMS mengarahkan proses belajar mengajar yang biasa didapatkan di dalam kelas kearah pembelajaran secara virtual, artinya pada saat yang sama seorang guru mengajar di depan sebuah komputer yang ada di suatu tempat, sedangkan para peserta didik mengikuti pelajaran tersebut dari komputer lain di tempat yang berbeda. Guru dan peserta didik tidak saling berkomunikasi namun secara tidak langsung mereka saling berinteraksi. Materi pembelajaran pun dapat diperoleh secara gratis dalam bentuk file-file yang dapat di-download. Interaksi antara guru dan peserta didik dalam bentuk pemberian tugas, maupun diskusi dapat dilakukan secara lebih intensif dalam bentuk forum diskusi dan e-mail.

LMS bisa mencakup pembelajaran secara formal maupun informal. LMS secara formal, misalnya adalah pembelajaran dengan kurikulum, silabus, mata pelajaran dan tes yang telah diatur dan disusun berdasarkan jadwal yang telah disepakati pihak-pihak terkait (pengelola LMS dan pembelajar sendiri). Pembelajaran seperti ini biasanya tingkat interaksinya tinggi, atau pembelajaran jarak jauh yang dikelola oleh universitas dan perusahaan-perusahaan (biasanya perusahaan konsultan) yang memang bergerak di bidang penyediaan jasa LMS untuk umum. LMS bisa juga dilakukan secara informal dengan interaksi yang lebih sederhana, misalnya melalui sarana *mailing list*, *e-newsletter* atau website

² Septenti Yuti Yulfianti and Retno Mustika Dewi, “Efek Learning Management System Berbasis Google Classroom Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa,” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2021): 491–502.

pribadi, organisasi dan perusahaan yang ingin mensosialisasikan jasa, program, pengetahuan atau keterampilan tertentu pada masyarakat luas.³

Pandemi covid-19 yang melanda dunia sejak 2 tahun terakhir juga menjadi salah satu faktor yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh juga menjadi salah satu solusi ataupun *option* terbaik dalam menghindari wabah covid-19. Mengingat kita masih berada dalam kondisi pandemi. Kebijakan pemerintah memerintahkan untuk melakukan “pembelajaran dari rumah dan bekerja dari rumah.”⁴ Maka dengan adanya LMS yang dapat diakses dari mana saja membuat pembelajaran dapat terlaksana.

Penelitian yang penulis lakukan adalah mengkaji tentang respon pengguna teknologi dimasa setelah pandemi covid-19. Meskipun demikian terjadinya pandemi akibat wabah covid-19 semakin mendorong pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan penggunaan berbagai platform pembelajaran. Salah satunya adalah *Lerning management system* (LMS).

Pembelajaran baik berbasis LMS online maupun berbasis konvensional pada hakikatnya memerlukan system manajemen yang baik, atau manajemen pembelajaran yang baik. Kata manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengurus. Sedangkan James AF Stoner dalam Badrudin, menyatakan bahwa “manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditentukan”.⁵

Bagi seorang pendidik hal ini menjadi sebuah tantangan besar untuk dapat mengembangkan LMS nya agar senantiasa diminati oleh peserta didik. Karena terdapat suatu anggapan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik akan merasa bosan saat kegiatan pembelajaran jarak jauh. Hal

³ Agus Darmawan, “Pemilihan Sistem Learning Management System (LMS) Metode AHP Menggunakan Criterium Decision Plus 3.0,” *Faktor Exacta* 7, no. 3 (2014): 260–270.

⁴ Kepala Biro Hukum Kemdikbud, “Skb Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covtd-19),” *Pengelola Web Kemdikbud* (2021): 1–70, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/keputusan-bersama-4-menteri-tentang-panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>.

⁵ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2020). 3-4

tersebut sudah menjadi tanggung jawab seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sehingga guru dapat menumbuhkan minat belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk melakukan hal tersebut maka sebuah sistem harus dievaluasi bagaimana tingkat efektifitasnya.

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam segala hal. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Al-Hasyr ayat 18).

Memperhatikan ayat diatas terdapat kalimat *waltandur nafsun maa qoddamat lighot*. Apabila memaknainya secara sederhana Allah SWT telah memerintahkan apa yang telah diperbuat untuk hari esok. Artinya apa yang telah kita lakukan dapat kita perhatikan atau kita evaluasi untuk meraih kebaikan yang lebih baik dikemudian hari.

Ayat diatas didukung oleh hadis nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan umar bin khotob yang berbunyi:

عن عمر ابن الخطاب رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : حاسبوا انفسكم قبل أن تحاسبوا تزينوا للعرض الأكبر وإنما يخف الحساب يوم القيامة على من حاسب نفسه في الدنيا

Dari Umar Ibnul Khattab R.A beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Adakanlah perhitungan terhadap diri kalian sebelum kalian diperhitungkan".⁶

Dalam hadis Iman Nawawi nomor 24. Allah menegaskan bahwa dia memiliki otoritas dalam menilai dan evaluasi amal manusia. Hal ini nampak dari ungkapan 'Wahai hamba-Ku, sesungguhnya semua perbuatan kalian akan diperhitungkan

⁶ Sulhan DR. H Moh, *Hadis Manajemen Pendidikan Islam*, pertama. (Bandung: Aksara Satu, 2020).

untuk kalian kemudian diberikan balasannya, siapa yang banyak mendapatkan kebaikan maka hendaklah dia bersyukur kepada Allah. Hadis ini menjadi sandaran bahwa hidup itu perlu dievaluasi.

Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik. Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Menurut Ana laila Soufia dan Zuchdi dalam Lusi Marleni menjelaskan bahwa “minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain, pada aktivitas atau objek lain”.⁷

Minat belajar dapat memunculkan perasaan suka atau tertarik sehingga individu termotivasi untuk mempelajari sesuatu. Minat belajar berkaitan dengan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Semakin peserta didik berminat terhadap suatu pelajaran, maka semakin tinggi keterlibatannya terhadap kegiatan-kegiatan atau mengerjakan tugas-tugas berkaitan dengan pelajaran. Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil belajar yang baik dalam belajar ”seorang peserta didik harus mempunyai minat atau keinginan terhadap pelajaran sehingga akan mendorong peserta didik untuk terus belajar”.⁸

Belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap individu yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Khodijah mengemukakan bahwa ”belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relatif permanen”.⁹

Terbentuknya kompetensi pengetahuan keterampilan dan sikap diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar merupakan bagian penting dalam

⁷ Lusi Marleni, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Bangkinang,” *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2016): 149–159.

⁸ Putrina Mesra, Eko Kuntarto, and Faizal Chan, “Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 3 (2021): 177–183.

⁹ Marleni, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Bangkinang.”

pembelajaran. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam hal yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰ Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mujiono, bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Secara empiris, salah satu sekolah di Kabupaten Bandung yang melakukan digitalisasi pembelajaran dengan media *Learning Management System* adalah SMP Muhammadiyah Majalaya. Sejak tahun 2017 SMP Muhammadiyah Majalaya Kabupaten Bandung telah menerapkan LMS untuk melengkapi kegiatan pembelajaran. Berbagai inovasi banyak dilakukan oleh pihak sekolah agar pemanfaatan LMS ini dapat maksimal. Namun pada realitanya di lapangan banyak kendala yang dialami dalam upaya menerapkan LMS. Kendala tersebut tidak hanya dirasakan oleh pihak guru namun juga dirasakan oleh peserta didik. Berberapa kendala yang dihadapi diantaranya berkaitan dengan perangkat yang tidak suport dari siswa, yang mengakibatkan partisipasi siswa kurang dalam pembelajaran berbasis LMS. Selain itu masih banyak siswa di sekolah tersebut yang menganggap bahwa penggunaan LMS itu masih terlalu sukar. Hal ini juga berdampak pada minat dalam menyelesaikan tugasnya di LMS. Sementara itu kendala yang dialami pihak guru dapat tercover dengan adanya tim khusus yang menjalankan aplikasi LMS. Tim tersebut terdiri dari satu admin utama dan tiga admin pembantu. Setiap admin pembantu disiapkan untuk menangani satu tingkatan kelas.

¹⁰ Widayanto, "Pengaruh Lms Schoology Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Diklat Pkp Angkatan Vi Bdk Surabaya," *Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan* 4, no. 1 (2020): 53–63.

Sejak diterapkannya LMS dalam pembelajaran, pihak sekolah telah melakukan evaluasi penerimaan pengguna system. Berdasarkan hasil studi awal (pra survey) melalui observasi dokumentasi dan wawancara diperoleh data evaluasi penggunaan LMS, dengan memperhatikan respon siswa sebagai pengguna mengadopsi teori dari Davis tentang *technology Acceptence Model* adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Hasil evaluasi penggunaan LMS 3 tahun terakhir

Konstruk	2019-2020	2020-2021	2021-2022	kualifikasi
<i>Perceived Usefulness (kebermanfaatan)</i>	80 %	85%	92%	Tinggi
<i>Perceived Ease Of Use (kemudahan)</i>	40%	60%	70%	kurang
<i>Attitude Towards Use (sikap pengguna)</i>	30%	40%	60%	kurang
<i>Behavioral Intention (respon pengguna)</i>	35%	38%	60%	kurang
<i>Actual Usage (penggunaan sesungguhnya)</i>	50%	80%	60%	kurang

Sumber dokumen kurikulum SMP Muhammadiyah Majalaya 2021-2022

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh data bahwa penggunaan LMS menunjukkan data sebagai berikut: (1) *Perceived Usefulness* (kebermanfaatan) mencapai 92% dikualifikasikan Tinggi, (2) *Perceived Ease Of Use* (kemudahan) mencapai 70% dengan kualifikasi kurang, (3) *Attitude Towards Use* (sikap pengguna) mencapai 60 % dengan kualifikasi kurang, (4) *Behavioral Intention* (respon pengguna) mencapai 60% dengan kualifikasi kurang (5) *Actual Usage* (penggunaan sesungguhnya) 60% dengan kualifikasi sedang. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa walaupun LMS menyediakan fitur manajemen pembelajaran yang menarik namun hal ini belum dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Meskipun aspek kebermanfaatan LMS cukup tinggi namun aspek lainnya masih kurang, sehingga mengakibatkan masih banyak peserta didik tidak paham terhadap penggunaan LMS atau dapat dinyatakan belum optimal.

Data ini penulis ambil berdasarkan informasi dari pihak kurikulum tentang penggunaan LMS selama tiga tahun terakhir. Penggunaan LMS pada masa

tersebut mengalami peningkatan diakrenakan adanya covid-19. Namun setelah covid-19 mereda penggunaan LMS di sekolah tersebut mengalami penurunan, dapat dilihat dari persentase penggunaan LMS yang hanya mencapai 60% dari penggunaan seluruhnya.

Terkait dengan minat belajar siswa menggunakan evaluasi learning manajemen system (LMS) berdasarkan nilai sikap yang diperoleh dari guru-guru (berdasarkan prasurvey) menunjukkan nilai rata-rata pada tahun ajaran 2021/2022 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Rata-Rata Tingkat Minat Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis LMS

Aspek	Rata-rata Nilai
Perasaan Senang	B (Baik)
Keterlibatan Siswa /partisipasi	C (Cukup)
Ketertarikan	B (Baik)
Perhatian Siswa	C (Cukup)

Sumber dokumen kurikulum SMP muhammadiyah Majalaya 2020

Berdasarkan tabel 1.2 diperoleh data bahwa minat siswa dalam pembelajaran berbasis LMS menunjukkan (1) perasaan senang ditingkat kualifikasi sedang, (2) keterlibatan siswa masih kurang, (3) ketertarikan siswa masih dalam taraf yang sedang dan (4) perhatian siswa terhadap pembelajaran berbasis LMS masih kurang. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa walaupun perasaan senang dan ketertarikan siswa baik namun pada aspek partisipasi dan perhatian siswa terhadap pembelajaran berbasis LMS masih kurang.

Dalam hal hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah Majalaya, diperoleh data melalui pra survey berupa komulatif hasil belajar siswa semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Data Komulatif Hasil Belajar Siswa Semester Ganjil Tahun 2021/2022

Aspek belajar	Hasil	Capaian Komulatif	Nilai	KKM	Kualifikasi
Kognitif		70		70	Cukup
Afektif		75		70	Cukup
Psikomotor		65		70	Kurang

Sumber dokumen kurikulum SMP muhammadiyah Majalaya 2020

Berdasarkan tabel 1.3 diperoleh data bahwa hasil belajar siswa dengan evaluasi pembelajaran berbasis LMS menunjukkan (1) tingkat kognitif mencapai rata rata 70 atau sama dengan KKM diklasifikasikan cukup, (2) tingkat afektif siswa dengan evaluasi pembelajaran berbasis LMS menunjukkan angka 75 atau lebih dari KKM diklasifikasikan cukup (3) tingkat psikomotor siswa dengan evaluasi pembelajaran berbasis LMS berada diangka rata rata 65 atau dibawah KKM diklasifikasikan kurang. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari segi kognitif dan afektif sudah cukup sedangkan aspek psikomotor masih kurang. Sehingga hasil belajar siswa SMP muhammadiyah Majalaya dapat dinyatakan belum optimal

Berdasarkan hasil studi awal yang penulis lakukan ada beberapa permasalahan yang penulis identifikasi. Diantaranya 1) Persepsi kemudahan siswa SMP Muhammadiyah Majalaya dalam mengakses LMS belum optimal. 2) Sikap siswa (pengguna) dalam menyikapi pembelajaran berbasis LMS belum optimal, 3) Respon siswa terhadap LMS belum optimal. 4) Penggunaan LMS di SMP Muhammadiyah Majalaya belum optimal. 5) Keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis LMS masih kurang.

Terkait dengan minat dan hasil belajar ada beberapa hal yang penulis identifikasi. Diantaranya 1) Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis LMS dapat dikatakan belum optimal. 2) Hasil belajar siswa dari segi kognitif siswa masih belum optimal. 3) Hasil belajar siswa dari segi afektif belum optimal. 4) Hasil belajar siswa dari segi psikomotor masih kurang. 5) Hasil belajar siswa dapat dinyatakan belum optimal.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis hendak meneliti lebih mendalam mengenai penerimaan siswa terhadap *learning management system* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar di SMP Muhammadiyah Majalaya. Penulis mengambil sekolah ini sebagai lokus penelitian dikarenakan sekolah ini menjadi satu-satunya role model di gugus 7 kabupaten Bandung dalam implementasi pembelajaran jarak jauh dengan pemanfaatan LMS. Maka dari itu penulis menuangkannya dalam judul *Evaluasi Penggunaan Learning*

Management System Dan Minat Siswa serta pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Di SMP Muhammadiyah Majalaya Kabupaten Bandung.

B. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah diatas penulis melakukan pembatasan. Pembatasan masalah yang pertama difokuskan pada evaluasi penggunaan LMS dengan memperhatikan teknik evaluasi CIPP, yang difokuskan pada aspek proses. respon siswa terhadap LMS. Pembatasan masalah kedua, yaitu pada aspek hasil belajar siswa. Hasil belajar yang penulis dibatasi adalah pada aspek afektif. Aspek afektif difokuskan pada indikator menerima, merespon, menghargai, mengorganisasikan dan karakterisasi menurut nilai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis menyusun rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian. Adapun rumusan masalah yang penulis susun adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh evaluasi penggunaan LMS terhadap hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah Majalaya?
2. Bagaimana pengaruh minat siswa terhadap hasil belajar di SMP Muhammadiyah Majalaya?
3. Bagaimana pengaruh evaluasi penggunaan LMS dan minat belajar siswa secara simultan terhadap hasil belajar di SMP Muhammadiyah Majalaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis dapat menarik tujuan dari penelitian ini. Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji Hipotesis mengenai pengaruh evaluasi penggunaan *learning management system* dan minat siswa terhadap hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah Majalaya. Lebih khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh penggunaan LMS terhadap hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah Majalaya.

2. Pengaruh minat siswa terhadap hasil belajar.
3. Pengaruh Evaluasi penggunaan LMS dan minat belajar siswa secara simultan terhadap hasil belajar di SMP Muhammadiyah Majalaya Kabupaten Bandung.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat secara teoritis adalah:

1. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan khususnya kajian mengenai respon atau penerimaan terhadap teknologi. Serta sebagai bahan evaluasi untuk mengukur tingkat penerimaan manusia terhadap teknologi baru.
2. Secara praktis, dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:
 - a. Bagi SMP Muhammadiyah Majalaya Kabupaten Bandung agar dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan sebagai bahan evaluasi serta masukan untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan learning Manajemen system.
 - b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan yang sangat berguna saat ini dan kedepannya ketika berkecimpung langsung dalam manajemen suatu madrasah atau sekolah. Terutama dalam menerapkan sebuah learning manajemen system.
 - c. bagi khalayak umum, diharapkan sebagai bahan telaah terhadap pendidikan di Indonesia, sekaligus memberikan perbandingan dalam dunia pendidikan sehingga mampu menentukan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan. Sehingga dapat menciptakan komitmen bersama untuk mencapai visi, misi, dan tujuan lembaga yang dikelola di masa mendatang.

F. Kerangka Pemikiran

Fokus penelitian ini yaitu: evaluasi penggunaan *learning management system* (LMS), minat siswa dalam pembelajaran berbasis LMS dan hasil belajar siswa. Evaluasi LMS difokuskan untuk mengetahui respon dan sikap user dalam hal ini

siswa terhadap LMS yang digunakan di SMP Muhammadiyah Majalaya. Keterkaitan minat siswa sebagai salah satu factor yang mempengaruhi dalam pembelajaran juga menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Kedua aspek tersebut selanjutnya dijadikan variabel independen yang diukur pengaruhnya terhadap variabel dependen hasil belajar.

Secara teoritis evaluasi adalah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif. Evaluasi bisa mencakup arti tes dan *measurement* dan bisa juga berarti di luar keduanya.¹¹ Hasil Evaluasi bisa memberi keputusan yang profesional. Seseorang dapat mengevaluasi baik dengan data kuantitatif maupun kualitatif. Evaluasi memberikan kesempatan kepada guru untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Adapun sistem pembelajaran dimaksud meliputi: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Berkaitan dengan penggunaan LMS, evaluasi digunakan untuk mengukur sikap, respon dan minat siswa dalam pembelajaran berbasis LMS. Sebagaimana pendapat davis dalam Fatmawati “TAM memberikan dasar untuk mengetahui pengaruh factor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan dari penggunaannya. Disamping dibangun oleh dasar teori yang kuat”.¹² Sementara itu tentang minat sebagaimana teori Tindakan beralasan dari Ajzen dan Fishbein dalam Mahyarni “Sikap seseorang dalam menampakkan perilaku berkaitan erat dengan keyakinannya bahwa menampakkan suatu perilaku akan membawa konsekuensi dan ia sudah melakukan evaluasi atas konsekuensi itu”¹³ dengan demikian konsep sikap seorang dalam menampakkan perilaku berkaitan dengan keyakinan dapat diidentikkan dengan minat. Maka hubungan evaluasi pembelajaran LMS sangat erat hubungannya dengan minat siswa dengan

¹¹ Asrul, Rusydi Ananda, and Rosinta, *Evaluasi Pembelajaran, Ciptapustaka Media*, 2014.

¹² Endang Fatmawati, “Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Sistem Informasi Perpustakaan,” *Iqra’: Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 9, no. 1 (2015): 1–13, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/66>.

¹³ Mahyarni Mahyarni, “Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku),” *Jurnal EL-RIYASAH* 4, no. 1 (2013): 13.

memberikan keyakinan, kepercayaan, sikap dan tujuan tentang kemudahan melakukan pembelajaran bagi siswa.

Dengan demikian, kerangka pemikiran yang digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang diteliti, yaitu evaluasi penggunaan LMS (X_1), minat siswa (X_2), dan Hasil belajar (Y). Hubungan korelasi dan kausalitas antara variabel penelitian adalah sebagai berikut

1. Pengaruh evaluasi penggunaan lms terhadap hasil belajar siswa

Evaluasi Penggunaan LMS dalam penelitian ini merupakan variabel independen pertama (X_1) yang akan diteliti pengaruhnya terhadap variabel dependen Hasil belajar (Y). Penggunaan LMS dalam pembelajaran dapat memberikan warna baru dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, dalam hal yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁴ Dengan demikian dapat diprediksi bahwa penggunaan LMS berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh evaluasi penggunaan LMS terhadap hasil belajar siswa dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian lain sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi yana dan Adam tahun 2019 salah satu hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial peningkatan hasil belajar mahasiswa menggunakan Canvas berbasis *blended learning* yang dapat dibuktikan dengan selisih skor hasil belajar mahasiswa sebesar 10.41%.¹⁵ Penelitian ini relevan dan sejalan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, karena terdapat kesamaan variabel yaitu: penggunaan LMS dan Hasil belajar . Meskipun terdapat perbedaan tingkat locus dan variable independen minat siswa, namun titik kajiannya sama.

Asumsi bahwa penggunaan LMS berpengaruh terhadap hasil belajar di SMP Muhammadiyah Majalaya Kabupaten Bandung, karena penggunaan LMS dalam

¹⁴ Widayanto, "Pengaruh Lms Schoology Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Diklat Pkp Angkatan Vi Bdk Surabaya."

¹⁵ Dewi Yana and Adam Adam, "Efektivitas Penggunaan Platform Lms Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa," *Jurnal Dimensi* 8, no. 1 (2019): 1–12.

pembelajaran dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam menguasai dan mengakses materi pelajaran secara lengkap. Sebagaimana dikemukakan Darmawan dalam jurnalnya tahun 2014 '*Learning Management System (LMS)* merupakan sebuah paket solusi yang dirancang untuk penyampaian, pelacakan, pelaporan dan pengelolaan materi belajar, serta memantau kemajuan dan interaksi dari peserta didik'.¹⁶

Selanjutnya, untuk mengukur pengaruh evaluasi penggunaan LMS terhadap hasil belajar dalam dalam penelitian ini, akan ditelusuri dari indicator evaluasi penggunaan teknologi infomasi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Davis dalam Fatmawati 2015 bahwa pemodelan penerimaan penggunaan terhadap sistem informasi dapat diukur dari segi *Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Attitude Towards Use, Behavioral Intention, Actual Usage*.

2. Pengaruh minat siswa terhadap hasil belajar siswa

Minat siswa dalam penelitian ini merupakan variabel independen pertama (X_2) yang akan diteliti pengaruhnya terhadap variabel dependen Hasil belajar (Y). Minat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun diluar kelas. Dengan adanya LMS sebagai sistem pembelajaran digital dapat mendorong aktifitas siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu dapat diprediksi bahwa minat siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh minat siswa terhadap hasil belajar siswa dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian lain sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad fadilah tahun 2016, salah satu hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan melakukan analisis korelasi berganda terdapat pengaruh yang signifikan antara

¹⁶ Darmawan, "Pemilihan Sistem Learning Management System (LMS) Metode AHP Menggunakan Criterium Decision Plus 3.0."261

minat dan bakat terhadap hasil belajar.¹⁷ Penelitian ini relevan dan sejalan dengan penelitian yang hendak dilaksanakan, karena terdapat kesamaan variabel yaitu: minat siswa dan Hasil belajar . Meskipun terdapat perbedaan variable independen yaitu minat dan bakat siswa, sementara penulis memfokuskan diri pada minat dan hasil belajar saja.

Asumsi bahwa minat siswa berpengaruh terhadap hasil belajar di SMP Muhammadiyah Majalaya Kabupaten Bandung, karena salah satu factor yang mendorong siswa untuk melakukan pembelajaran adalah adanya factor dari dalam diri maupun dari luar. Sejalan dengan pemikiran dari slameto (widia 2016) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹⁸ Faktor internal intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi kesiapan.

Selanjutnya, untuk mengukur pengaruh minat siswa terhadap hasil belajar dalam dalam penelitian ini, akan ditelusuri dari indicator minat dari Slameto dalam Herry, beberapa indikator minat belajar diantaranya (1) perasaan senang, (2) ketertarikan, (3) penerimaan, dan (4) keterlibatan siswa.¹⁹

3. Evaluasi penggunaan lms dan minat belajar terhadap hasil belajar

Asumsi bahwa evaluasi penggunaan LMS dan minat siswa akan memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya dalam proses pembelajaran. Menurut Aaron Qugley Learning Management System (LMS) adalah “*a digital learning environment to manage all aspects of the learning process*” hal ini dimaknai bahwa LMS merupakan sebuah lingkungan pembelajaran digital yang mengelola semua aspek proses pembelajaran.²⁰ LMS merupakan salah satu media digital dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi tingkat hasil

¹⁷ Ahmad Fadillah, “Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa,” *M A T H L I N E: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2016): 113–122.

¹⁸ Widia Hapnita et al., “Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017,” *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)* 5, no. 1 (2018).

¹⁹ Maria Theresia Hery, “Upaya Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif,” *Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika (JIEM)* 1, no. 1 (2015): 1–16.

²⁰ Yana and Adam, “Efektivitas Penggunaan Platform Lms Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa.”

belajar, dan menumbuhkan minat siswa dalam ketertarikannya terhadap materi pembelajaran, sehingga siswa memiliki keyakinan dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran dan dengan sendirinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diharapkan.

Dengan minat siswa akan tercipta siswa yang memiliki perasaan senang, keterlibatan dalam pembelajaran, ketertarikan, dan perhatian pada pembelajaran yang lebih baik. Hal ini disandarkan pada pendapat bahwa minat memiliki banyak efek positif pada proses dan hasil pembelajaran, sebagaimana dikemukakan Krapp “tingkat minat yang tinggi akan menyebabkan tingkat perhatian dan tingkat kesiapan siswa terlibat dalam objek pembelajaran sehingga menimbulkan kemungkinan keberhasilan dalam pembelajaran”. Penggunaan LMS yang bervariasi akan menumbuhkan ketertarikan pengguna untuk mempelajarinya sehingga menumbuhkan kemungkinan keberhasilan dan ketuntasan hasil belajar.

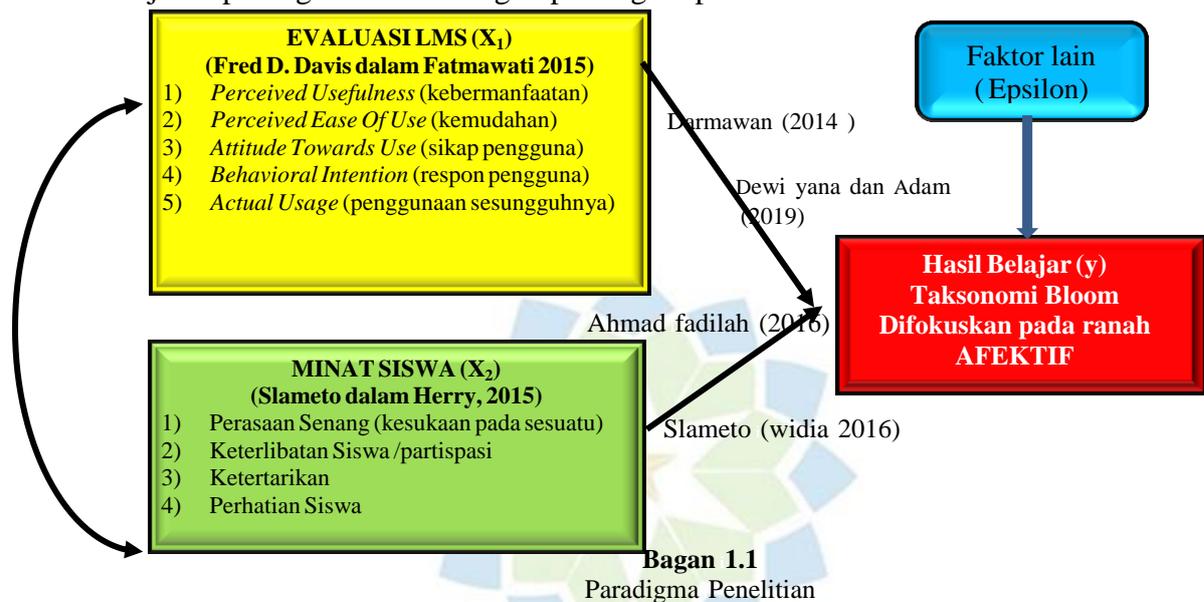
Penelitian tentang evaluasi penggunaan LMS (X1) dan minat siswa (X2) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y) merupakan review penelitian terdahulu. Diantaranya yang dilakukan oleh Yulfianti dan Retno (2021) yang salah satu hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan *Learning Management System* (LMS) berbasis google classroom dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa;²¹ Penelitian ini relevan dan sejalan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, karena terdapat kesamaan variabel yaitu independen dan dependen. Meskipun terdapat perbedaan tingkat locus namun titik kajiannya sama.

Selanjutnya, untuk mengetahui hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah Majalaya Kabupaten Bandung, maka dalam penelitian ini akan diukur dari indikator dan dimensi hasil belajar berdasarkan teori berdasarkan teori taksonomi Bloom yang diambil dari jurnal Fadilah 2016 mengungkapkan tiga tujuan

²¹ Yulfianti and Dewi, “Efek Learning Management System Berbasis Google Classroom Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa.”491

pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.²²

Kerangka berpikir tentang keterkaitan (korelatif), dan hubungan kausalitas evaluasi penggunaan LMS, dan minat siswa serta pengaruhnya terhadap hasil belajar dapat digambarkan dengan paradigma penelitian berikut ini:



G. Hipotesis

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis korelasional untuk menjawab hipotesis penelitian. Hipotesis yang dimaksud yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan LMS terhadap minat dan hasil belajar siswa. Selain untuk menguji hipotesis penulis juga mencoba menganalisis respon pengguna dan faktor faktor yang mempengaruhi penggunaan LMS.

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Taraf signifikansinya yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,05 ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan

²² Fadillah, "Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa."

merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang Ilmu Sosial. Kriteria uji yang digunakan adalah:

1. Jika taraf signifikansinya $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a di terima artinya terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel terhadap variabel independen.
2. jika taraf signifikansinya $t > (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a di tolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel terhadap variable independen.

Adapun hipotesis yang penulis sajikan adalah sebagai berikut:

1. **H_0** : Terdapat pengaruh signifikan evaluasi penggunaan LMS terhadap hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah Majalaya.
 H_a : Tidak terdapat pengaruh signifikan evaluasi penggunaan LMS terhadap hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah Majalaya
2. **H_0** : Terdapat pengaruh yang signifikan minat siswa terhadap hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah Majalaya
 H_a : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan minat siswa terhadap hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah Majalaya
3. **H_0** : Terdapat pengaruh yang signifikan evaluasi penggunaan LMS dan minat siswa secara simultan terhadap hasil siswa di SMP Muhammadiyah Majalaya.
4. **H_a** : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan evaluasi penggunaan LMS dan minat siswa secara simultan terhadap hasil siswa di SMP Muhammadiyah Majalaya.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pemanfaatan dan penerapan manajemen learning system telah banyak dilakukan. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh: 1) Dewi yana dan Adam tahun 2019 yang berjudul efektivitas penggunaan platform LMS sebagai media pembelajaran berbasis blended learning terhadap hasil belajar mahasiswa.²³ Salah satu hasil penelitian

²³ Yana and Adam, "Efektivitas Penggunaan Platform Lms Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa."

menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar mahasiswa menggunakan Canvas berbasis blended learning yang dapat dibuktikan dengan selisih skor hasil belajar mahasiswa 2) Ria Yunita sari dan Umi hanifah pada tahun 2020 yang meneliti tentang pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa aplikasi yang dipergunakan berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik pada saat pembelajaran daring;²⁴ 3) Ahmad Munir Saefullah dan Muhammad Darwis pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa peran guru sangat dibutuhkan dalam *manage* atau mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluating*) dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi COVID-19 saat ini, baik implementasi pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring);²⁵ 4) Intan Firda Alifiyanti pada tahun 2018 menyatakan bahwa dalam memenuhi tambahan asupan pelajaran bagi siswa, perlu untuk mengelola pembelajaran jarak jauh yang disebut sistem manajemen pembelajaran;²⁶ 5) Septenti Yuti Yulfianti dan Retno Mustika Dewi pada tahun 2021 yang meneliti tentang efek Learning Management System Berbasis Google Classroom dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan *Learning Management System* (LMS) berbasis google classroom dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa;²⁷ 6) David kurniawan, penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh penerimaan nasabah terhadap layanan mobile banking dengan menggunakan pendekatan *technology acceptance model*

²⁴ Ria Yunitasari and Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID 19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2020): 232–243.

²⁵ Ahmad Munir Saifulloh and Mohammad Darwis, "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19," *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2020): 285.

²⁶ Intan Firda Alifiyanti, Finda Hadiatin Afifah, and Nurmutmainna Ramadoan, "Pemanfaatan Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Materi Fluida Dinamis Untuk Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Sekolah Menengah," *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)* 3, no. 1 (2019): 155.

²⁷ Yulfianti and Dewi, "Efek Learning Management System Berbasis Google Classroom Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa."491

dan *theory of reasoned actio*;²⁸ 7) Munir dalam tulisannya berusaha untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Learning Management System (LMS) di Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk mengetahui faktor-faktor tersebut.²⁹

Hakekat e-learning adalah bentuk pembelajaran konvensional yang dituangkan dalam format digital melalui teknologi internet. Sebagai media yang akan digunakan oleh siswa dan pendidik maka dibangunlah Learning Management System.³⁰

Dari beberapa penelitian diatas penulis dapat menentukan posisi penelitian yang hendak penulis lakukan. Kesamaan penelitian yang penulis lakukan terdapat pada pemanfaatan LMS sebagai media pembelajaran. Namun perbedaan penelitian yang penulis lakukan adalah dari sisi pemanfaatan penulis lebih menekankan pada aspek manajemen, terutama dalam hal evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu unsur terpenting dalam manajemen. Dengan melakukan evaluasi maka kita dapat mengumpulkan informasi tentang sistem yang sedang diberlakukan. Bekerja atau tidaknya suatu sistem, itu semua dapat dilihat dari hasil evaluasi. Dalam evaluasi sistem LMS ini penulis menggunakan Teori TAM untuk mengkaji respon pengguna terhadap teknologi, dari hasil tersebut penulis dapat menarik kesimpulan dari kelemahan dan kelebihan penggunaan LMS di sekolah tersebut. Selanjutnya setelah melakukan evaluasi penggunaan LMS penulis mencoba menjawab hipotesis tentang pengaruh penggunaan LMS dan minat siswa secara simultan terhadap hasil belajar di SMP Muhammadiyah Majalaya.

²⁸ David Kurniawan et al., "Analisis Penerimaan Nasabah Terhadap Layanan Mobile Banking Dengan Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model* Dan *Theory of Reasoned Action*," *Jurnal Strategi Pemasaran* 1, no. 1 (2013): 133185, <https://www.neliti.com/publications/133185/>.

²⁹ Munir Munir, "Penggunaan Learning Management System (Lms) Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Di Universitas Pendidikan Indonesia," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 1 (2010): 109–119.

³⁰ Novi Hidayati, "Sistem E-Learning Untuk Meningkatkan Proses Belajar Mengajar: Studi Kasus Pada Sma Negeri 10 Bandar Lampung," *Jurnal Telematika MKom* 2, no. 1 (2010): 70–75.

I. Definisi Operasional

1. Pengertian Evaluasi

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Arikunto dalam Badrudin memberikan pendapatnya bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.³¹

Pendapat mengenai pengertian evaluasi berbeda beda menurut para ahli dan menghasilkan pemikiran yang bervariasi. Evaluasi menurut James C, Mc. David, dapat dipandang sebagai proses terstruktur yang menghasilkan dan menyintesis informasi untuk mengurangi ketidakpastian bagi para *stakeholder* tentang suatu program atau kebijakan yang ditetapkan.³² Stufflebeam dan Lababa mengemukakan bahwa evaluasi adalah *The process of delineating, obtaining and providing useful information for judging decision alternatif*. Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan sebuah keputusan.³³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai pengertian evaluasi, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis yang di dalamnya terdapat proses menggambarkan, mengumpulkan, menganalisa, dan menyajikan informasi untuk pengambilan keputusan berdasarkan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

2. Learning Management system

Seiring dengan perkembangan teknologi internet di dunia, masyarakat dunia mulai terkoneksi dengan internet. Kebutuhan akan informasi yang cepat diperoleh menjadi mutlak, dan jarak serta lokasi bukanlah halangan lagi. Disinilah muncul sebuah *Learning Management System* atau biasa disingkat dengan LMS. Learning Management System (LMS) merupakan sebuah paket

³¹ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*.251

³² Isep Djuanda, "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process Dan Output)," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 3, no. 1 (2020): 37–53.

³³ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*.251

solusi yang dirancang untuk penyampaian, pelacakan, pelaporan dan pengelolaan materi belajar, serta memantau kemajuan dan interaksi dari peserta didik.³⁴

Perkembangan LMS yang semakin pesat membuat pemikiran baru untuk mengatasi masalah *interoperability* antar LMS yang ada dengan suatu standard. Standard yang muncul misalnya adalah standard yang dikeluarkan oleh AICC (*Airline Industry CBT Committee*), IMS, IEEE LOM, ARIADNE, dsb. Contoh aplikasi ini adalah Atutor. Pada aplikasi ini terdapat fasilitas penulisan materi, *upload* materi, penugasan, pembuatan bank soal, pengujian dan penilaian serta fasilitas komunikasi antar pengguna yaitu chatting, forum dan blog, dan dapat juga ditambahkan modul menarik lainnya seperti kalender dan photo album.³⁵

3. Pengertian Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pendidikan. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat continue, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap individu yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Menurut Whittaker dalam Djamarah, merumuskan bahwa “belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Demikian pula menurut Khodijah belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relatif permanen.³⁶

Lebih mendalam dari belajar, Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik

³⁴ Darmawan, “Pemilihan Sistem Learning Management System (LMS) Metode AHP Menggunakan Criterium Decision Plus 3.0.”261

³⁵ Hidayati, “Sistem E-Learning Untuk Meningkatkan Proses Belajar Mengajar: Studi Kasus Pada Sma Negeri 10 Bandar Lampung.”

³⁶ Marleni, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Bangkinang.”

melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”³⁷

4. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Minat tidak hanya muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar mengenai minat belajar yaitu bagaimana cara guru tersebut mengajar. Peran guru sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Salah satunya dengan cara mengajar yang menyenangkan, memberikan motivasi yang membangun.

Menurut Slameto mengemukakan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.³⁸

Minat belajar adalah suatu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar. Minat belajar juga merupakan faktor pendorong untuk siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau juga rasa senang keinginan siswa itu untuk belajar.³⁹ Minat belajar menurut Clayton Aldelfer dalam Achru, adalah kecenderungan peserta

³⁷ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar Dan Pembelajaran,” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333.

³⁸ Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rinika Cipta, 2010).57

³⁹ Yunitasari and Hanifah, “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID 19.”

didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.⁴⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa minat tidak timbul secara tiba-tiba dan spontan, melainkan timbul akibat dan partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi, jelas bahwa minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan. Semakin sering siswa mengikuti pembelajaran maka ketertarikan dan minat siswa semakin tinggi dalam pembelajaran.

5. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, sebagai hasil belajar dalam hal yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴¹ Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh pearta didik dalam mengikuti program pembelajaran, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Secara umum dapat didefenisikan bahwa hasil belajar merupakan “penilaian diri siswa dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar”.⁴² Benyamin Bloom dalam fadilah mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu: ”kognitif, afektif, dan psikomotorik”.⁴³

Berdasarkan pemaparan para ahli diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik yang dialami oleh siswa. Baik dan tidaknya perubahn tersebut tergantung dari proses yang dialami oleh siswa itu selama menjalani proses pembelajaran.

⁴⁰ Andi Achru P., “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran,” *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 205.

⁴¹ Widayanto, “Pengaruh Lms Schoology Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Diklat Pkp Angkatan Vi Bdk Surabaya.”

⁴² Siti Nurhasanah and A. Sobandi, “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 128.

⁴³ Fadillah, “Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.”